

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran audiovisual yaitu media yang digunakan untuk perantara yang penyerapannya menggunakan unsur pandangan dan pendengaran sehingga kondisi siswa dapat terbangun dan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan sebagai alat perantara untuk tercapainya tujuan belajar.¹ Dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual diharapkan mempunyai asumsi karakteristik pada siswa memiliki kreativitas, kecerdasan yang dapat membuat siswa menjadi unggul.

Peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan media audiovisual merupakan upaya pengembangan nalar siswa dalam memahami sebuah konsep yang di ajarkan. Dengan menggunakan media audiovisual diharapkan bisa memberi siswa pencerahan terhadap suatu konsep yang dikaji. Berdasarkan hasil penilaian ahli, desain media pembelajaran dengan media audiovisual mendapatkan kategori sangat layak digunakan dan hal itu memperoleh angka 82,28.² Dan juga 86.73 persen hasil dari tanggapan siswa secara terbatas.

Dari hasil pengembangan berdasarkan dari suatu pembelajaran, media audiovisual merupakan alat yang dianggap sebagai bahan ajar yang menyenangkan, ekonomis, dan dapat dikategorikan bahan ajar yang mudah disiapkan dan

¹ Ernanida Ernanida, Rizki Al Yusra Murabby: *Jurnal Penkan Islam* 2 (1),2019, hal. 101-112.s

² Al-Hikmah: *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14 (2),2017,hal. 160-180.

dipergunakan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang menggunakan bahasa verbal yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai media perantara untuk penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar sangat tergantung kepada guru dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung oleh guru.

Untuk mempelajari ilmu kehidupan makhluk hidup yang berada di dasar laut, tidak mungkin siswa dibimbing oleh guru untuk menyelam secara langsung menyelam ke dasar laut, atau siswa dibimbing oleh guru untuk membelah dada manusia secara langsung hanya untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia. Tapi di sini guru dapat menggunakan alat bantu bahan pelajaran atau alat yang digunakan untuk perantara yang dapat memudahkan siswa dalam memahami penyampaian materi pembelajaran.

Alat bantu bahan pembelajaran inilah yang dimaksud dengan media, sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami dalam proses penyampaian materi pelajaran. Menggunakan media (alat bantu) inilah diharapkan persepsinya antara guru dan siswa bisa sama.³ Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan belajar siswa dalam berkeaktifan. Kreativitas siswa dalam belajar merupakan sebuah solusi guna untuk memecahkan sebuah problema-problema yang dihadapi dalam situasi pembelajaran yang berdasarkan pada tingkah laku siswa yang

³Murabby: *Jurnal Penkan Islam* 2 (1), 2019, hal. 101-112.

dipergunakan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam proses perkembangan belajar pada siswa.⁴

Para ahli menegaskan bahwa puncaknya kreativitas pada anak berada diusia antara 4 sampai 4,5 tahun. Imajinasi yang sangat tinggi dimiliki anak usia prasekolah. Imajinasi merupakan sebuah dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Kreatif alamiah yang mereka miliki terlihat dari perilaku yang mereka alami seperti keaktifannya dalam bertanya, tertarik untuk mencoba segala hal, dan memiliki daya angan-angan yang kuat

Adapun ciri-ciri kreativitas alamiah meliputi: *imajinatif*, senang menjajaki lingkungan (*exploring*), banyak mengajukan pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, suka melakukan “*eksperimen*”, terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, memiliki rasa ingin yang kuat untuk melakukan banyak hal, ingin banyak mendapatkan wawasan-wawasan baru terhadap banyak hal yang baru, dan tidak pernah memiliki rasa kebosanan.

Siswa yang memiliki kekreatifan biasanya lebih terorganisasi dalam setiap tindakan, spontanitas, demikian pula keinginan yang besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasikkan, sehingga timbul produk-produk yang baru. Pendidik merupakan fasilitator, selain itu juga merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan media pembelajaran khususnya dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru di MA Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.2009, hal.9

yakni sekolah yang berdiri dibawah naungan yayasan yang dirintis oleh seorang ulama' yang lahir dari garis keturunan Kyai Taslim Ngablak yang merupakan salah satu cucu dari Jaka Tingkir yaitu beliau bapak KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa.

Sekolah MA Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang pengajarannya menggunakan media audiovisual yang berupa televisi dan video. Disana dilengkapi televisi setiap kelas khususnya di kelas XI syar'i 2 guna memudahkan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dimata pelajaran Fikih.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara yang dapat mengembangkan nilai edukatif pada kreativitas siswa dalam pelajaran melalui tayangan edukatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual nilai merupakan cara yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan juga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media audiovisual mengingat eksistensinya mempunyai kelebihan untuk dipergunakan dalam pengembangan kreativitas siswa dan juga dapat membantu mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya.

Kelebihan media audiovisual diantaranya adalah karena media audiovisual ini mampu menyajikan tayangan visual dan audio lain yang sama dengan keadaan aslinya sehingga dapat menarik pandangan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa pun memperoleh kesempatan untuk mengamati secara berulang objek yang ditampilkan pada media audiovisual sehingga anak dapat memahami suatu objek secara detail. kelebihan ini pula yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dalam konteks ini siswa biasanya memiliki fantasi yang tinggi dengan melihat tayangan media audiovisual. Hal ini yang dapat merangsang peningkatan kreativitas anak.

Melalui penggunaan media audiovisual maka siswa dapat meningkatkan kreativitasnya, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi, dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam memahami pelajaran fikih melalui media audiovisual dapat membantu dalam belajar siswa, selain dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami pelajaran juga dapat mendorong siswa kelas XI syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro lebih semangat dalam belajar.

Terkait dengan hal yang telah dipaparkan di atas secara jelas maka penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian dengan judul "Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro?

2. Bagaimana Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan penjelasan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan terkait bagaimana konsep Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat bagi para pembaca dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi terkait konsep Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro.

b. Menambah pengetahuan lebih khusus lagi terhadap bagaimana penerapan Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan gambaran kepada lembaga tentang Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru tentang Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul “Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro” maka akan dipaparkan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu sarana yang digunakan untuk melaksanakan tindakan atau rencana yang menimbulkan suatu dampak atau sebuah

akibat terhadap sesuatu.⁵ Implementasi adalah suatu tindakan terencana atau pelaksanaan yang sudah direncanakan yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

2. Media Audiovisual

Media merupakan alat perangsang yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa.⁶ Menurut Wina Sanjaya secara umum media merupakan perantara atau pengantar kata jamak yang berasal dari medium. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.⁷

Sedangkan media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata / bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam magnetik.⁸

Selain itu Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa media audiovisual adalah sejumlah peralatan yang di pakai oleh para pengusaha dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan

⁵Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, CV.GRE PUBLISHING, Yogyakarta, 2018, hal. 19.

⁶A Hafid - Sulesana: *Jurnal wawasan keislaman*, 2011 - journal3.uin-alauddin.ac.id

⁷Biagi Shirley, *Pengantar Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 251

⁸Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 83

pendengaran berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audiovisual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Dari semua yang dipaparkan di atas dan dari pemaparan para ahli yang tertulis di atas dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah sebuah alat bantu penyalur pesan yang digunakan untuk perantara yang dapat dicerna atau dirangsang oleh indera manusia untuk mempermudah suatu pemahaman.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah salah satu bidang studi pokok atau mata pelajaran pada setiap lembaga pendidikan agama secara formal di Indonesia.⁹ Kata fikih berasal dari kata *fuqaha* yang artinya “memahami”.¹⁰ Sedangkan menurut istilah fikih adalah hasil daya upaya para *fuqaha* dalam menerapkan syariat islam sesuai kebutuhan masyarakat.¹¹

Jadi dari sini dapat di simpulkan yang dimaksud pembelajaran fikih ialah sebuah pembelajaran yang berisi tentang upaya-upaya penerapan yang sesuai dengan hukum syari'at islam baik itu berupa ucapan maupun berupa tindakan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan manusia.

⁹Ayu Citra Pratiwi, Tutut Handayani. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 2 (1),2016, hal. 83-94.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung, 1990), hal.321

¹¹Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hal.29

4. Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik

a. Pengertian Kognitif

Kognitif merupakan sebuah perilaku yang lebih mengarah pada intelektualnya, seperti pengetahuan berfikir. Sedangkan menurut istilah yaitu memiliki arti mengetahui, kata yang berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, Yang arti luasnya yaitu perolehan, penataan, penggunaan, dan pengetahuan.¹²

Kognitif juga dapat diartikan sebuah kemampuan untuk belajar ketrampilan dan suatu konsep baru, keterampilan untuk memahami suatu kejadian yang terjadi di lingkungan serta kemampuan seseorang yang menggunakan daya ingat atau daya fikir guna untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sederhana.

Sementara itu, Maslihah menyatakan bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Dari sini dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan aspek kognitif yaitu kemampuan berfikir seseorang yang berkenaan dengan ilmu atau pemahaman seseorang terhadap suatu keterampilan.

¹²Jahja, "Aspek Perkembangan Kognitif", 2013, hal. 56

b. Pengertian Afektif

Afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, *interes* (minat), apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.¹³ Menurut Krathwohl aspek-aspek yang terkandung dalam ranah afektif terdiri dari minat (*interes*), sikap (*attitude*), nilai (*value*), apresiasi (*appreciation*), dan penyesuaian (*adjustment*).¹⁴

Jadi aspek afektif dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap terhadap suatu hal, suatu hal ini bisa berupa rasa senang atau tidak senang terhadap seseorang atau sesuatu, sesuatu ini bisa berbentuk barang, sikapnya seseorang, ataupun sikap terhadap mata pelajaran sekolah yang diajarkan oleh guru.

c. Pengertian Psikomotorik

Psikomotorik merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Dengan kata lainjalannya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga terjadi suatu tindakan yang berbentuk suatu keterampilan fisik tertentu.¹⁵

Kemampuan bertindak seseorang setelah seseorang menerima sebuah ilmu atau pengalaman belajar tertentu merupakan ranah dari aspek psikomotorik. Ada juga yang mengatakan sebuah ranah yang tidak lepas dari aktifitas fisik, misalnya

¹³ Hamzah B. Uno., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008, cet.4, hal.35

¹⁴David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objective*, hal.24

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 153

berlari, melukis, melompat, memukul, menari, menulis, membaca, dan lain sebagainya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan yang berasal dari otot dan syaraf manusia yang berupa keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh merupakan ranah dari aspek psikomotorik.¹⁶ Ranah di dalam aspek psikomotorik juga dapat dilihat dari sebuah pengamatan terhadap keterampilan ibadah siswa, hasil belajar siswa, maupun berbentuk sebuah analisis tugas siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Andi Ayunita, 2017	Pembahasan sama yaitu membahas tentang penggunaan media audiovisual	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti membahas tentang efektivitas penggunaan media	Keaslian di dalam penelitian ini terfokus terhadap keefektivitasan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik di dalam mata pelajaran fikih di

¹⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 154

			<p>audiovisual terhadap hasil Belajar peserta didik di dalam mata pelajaran fikih di MA An'nur Nusa yang bertempat di kabupaten Bone</p>	<p>MA An'nur Nusa yang bertempat di kabupaten Bone</p>
2	<p>Peneliti,Ramadhani Muhammad Ilham, 2021</p>	<p>Pembahasan kajian teori sama yaitu implementasi media audiovisual</p>	<p>Objek kajian penelitian adalah implementasi media audiovisual pada mata</p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap pengimplementasian media audiovisual pada Mata pelajaran Al qur'an hadits di Madrasah Aliyah</p>

				pelajaran Al Qur'an hadits di MA Nurul Huda Semboro Jember	Nurul Huda Semboro Jember
3	peneliti, SUNDARI, Imron Rosadi, Syahbani, 2020	ANITA Kemas Nispi	Pembahasan kajian teori sama yaitu penggunaan media audiovisual	Objek kajian penelitian adalah penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan an hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah	Penelitian ini fokus terhadap penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Negri 3 yang berada di kota Jambi

			kebudayaani islam di MA Negri 3 yang berada di kota Jambi	
--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan penelitian ini, peneliti merencanakan menulis dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut

Bab I Pendahuluan isinya meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini isinya meliputi: Pembahasan-pembahasan teori yang terkandung dalam judul yang diambil oleh peneliti tentang apa yang dimaksud dengan implementasi media audiovisual, apa yang dimaksud dengan pembelajaran fikih, dan apa yang dimaksud dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini isinya meliputi: Jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data

BAB IV Laporan hasil penelitian, pada bab iniisinya pemaparkan hasil penelitian terhadap data-data yang di peroleh selama proses penelitian, pengolahan data, serta analisis terhadap Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas XI Syar'i 2 Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kepohbaru Bojonegoro

